

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan di lingkungan sekolah.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uno (2016) mengemukakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan

motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, dan memiliki semangat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat dalam belajar, mudah merasa bosan, dan memiliki pencapaian akademik yang kurang optimal.

SMP Negeri 5 Lubuk Basung merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta motivasi belajar siswanya. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar, sementara yang lain tampak kurang termotivasi. Hal ini bisa dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi di SMP 5 Lubuk Basung yang pertama yaitu siswa yang termotivasi oleh kompetisi berlebihan. Beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi karena dorongan untuk bersaing dengan teman-temannya. Mereka lebih fokus pada peringkat kelas daripada pemahaman materi, sehingga belajar menjadi sekadar alat untuk mengungguli orang lain. Akibatnya, tekanan yang mereka rasakan bisa menyebabkan stres berlebihan dan kehilangan kesenangan dalam proses belajar.

Kasus yang kedua yaitu di Smpn 5 Lubuk Basung siswa yang kehilangan motivasi karena tekanan akademik. Sebagian siswa awalnya

memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi tekanan akademik yang berlebihan justru membuat mereka kehilangan motivasi. Beban tugas yang terlalu banyak, tuntutan nilai tinggi, serta ekspektasi dari guru dan orang tua dapat menimbulkan rasa lelah dan jenuh dalam belajar. Jika tekanan ini terus berlangsung, siswa bisa mengalami burnout (kelelahan fisik, mental dan emosional) yang berujung pada menurunnya minat dan prestasi akademik mereka.

Dan kasus ketiga yang ada di Smpn 5 Lubuk Basung yaitu, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar dikelas, hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dikelas, seperti pengaruh dari lingkungan.

Siswa yang tidak memiliki tujuan atau visi yang jelas tentang masa depan mereka cenderung kehilangan semangat belajar. Misalnya, mereka merasa materi yang dipelajari tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari atau karier yang mereka inginkan. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar serta bagaimana sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 5 Lubuk Basung, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, serta adanya bimbingan dan konseling bagi siswa yang

mengalami kesulitan belajar. Namun, efektivitas dari upaya-upaya tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut.

Hal ini dipertegas dengan informasi dari berita online Detiknews Sabtu 05 Januari 2019, 13:35 WIB, yang mana hasil penelitian *Program for International Student Assessment*. (PISA) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak usia 15 tahun. Sampling error-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor (Indonesia berada urutan ke 62 dari 72 negara yang diteliti). Kemudian berita dari Kompas.com – 22/06/2017, 17:22 WIB. menunjukkan Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca.

Tapi pada kenyataan, seringkali ditemukan bahwasanya siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini bisa di lihat dari banyaknya penelitian terkait variabel ini. Slameto (2010) mengatakan bahwasanya motivasi belajar yang rendah memperburuk keterampilan belajar, dan bahkan bisa menimbulkan perilaku negatif. Salah satu kasus juga terjadi di George Town, seorang bocah usia 13 tahun bunuh diri lantaran tidak mau menyelesaikan tugas dari sekolah di rumah. Menurut laporan investigasi polisi bahwasanya, bocah ini tidak benar-benar tertarik untuk belajar, dan

dia juga seringkali mengeluh kepada orang tuanya, Karena terlalu banyak tugas dan membuatnya stress. Ditulis oleh widiastuti (2019), diterbitkan oleh suara.com dan diakses pada tanggal 25 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan di SMP N 5 Lubuk Basung terhadap Siswa yang berinisial K pada Hari Rabu Tanggal 9 Oktober 2024 pada jam 10:00-10:20. K biasanya semangat belajar kalau K merasa pelajaran itu penting buat cita-cita saya. Misalnya, K ingin jadi dokter, jadi K selalu termotivasi untuk belajar biologi. Tapi kalau pelajaran yang menurut K kurang berhubungan, K sering merasa malas. Kalau nilainya jelek, apalagi setelah K belajar keras. Rasanya seperti usaha saya sia-sia. Selain itu, kalau guru hanya menjelaskan tanpa memberi contoh yang jelas, K juga jadi kurang paham dan malas bertanya. Orang tua K selalu mendukung, tapi mereka kadang terlalu menuntut. Kalau nilai K kurang bagus, mereka sering membandingkan dengan teman K yang nilainya lebih tinggi itu membuat K merasa tertekan.

Peneliti juga melakukan dengan A pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2024 jam 10:30-10:50. A termotivasi kalau guru saya memberikan pujian atau nilai saya bagus. Rasanya seperti A dihargai, jadi A mau belajar lebih giat lagi kadang-kadang, A merasa sulit fokus, apalagi kalau teman-teman di kelas ramai. Selain itu, kalau tugas terlalu banyak, A jadi stres dan malas menyelesaikannya. Kalau teman-teman saya rajin, A juga jadi ikut semangat. Tapi kalau mereka malas atau suka menyontek, A jadi ikut-ikutan tidak terlalu serius.

Dapat disimpulkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa/i SMPN 5 Lubuk Basung, hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti seperti adanya beberapa siswa/i yang sering keluar masuk kelas di saat jam pembelajaran, bolos di jam pelajaran dengan pergi duduk di warung ataupun tempat hiburan di luar sekolah, tidur-tiduran di jam pembelajaran, serta adanya pengaruh dari pihak luar yang menyebabkan siswa/i menjadi tidak belajar disaat jam pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik mengkaji tentang penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Motivasi belajar di SMP N 5 Lubuk Basung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Lubuk Basung”**

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari inti permasalahan maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada SMP N 5 Lubuk Basung?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar di SMP N 5 Lubuk Basung?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada SMP N 5 Lubuk Basung
2. Untuk mengetahui faktor-faktor siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP N 5 Lubuk Basung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi, Terkhususnya dalam kajian ilmu psikologi perkembangan, Psikologi pendidikan, psikologi belajar yakni mengenai gambaran motivasi belajar SMP N 5 Lubuk Basung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar untuk membantu siswa mempersiapkan diri yang lebih baik untuk karier masa depan mereka, baik melalui proses selama pendidikan maupun pengetahuan yang diperoleh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi nantinya berdasarkan sistematika penelitian yang telah ditentukan. Sistematika penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

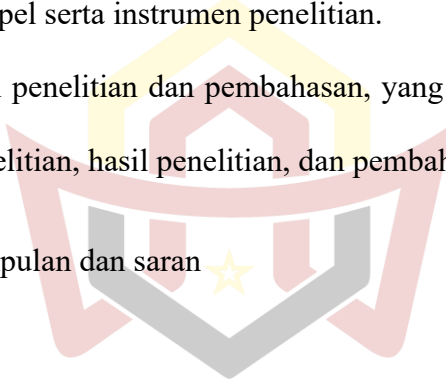
BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Tinjauan pustaka, yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan ahopotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional, populasi dan sampel serta instrumen penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG